

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kekayaan telah beradaptasi pada era digitalisasi yang memungkinkan para individu untuk bisa melakukan suatu kegiatan positif khususnya dalam hal investasi. Demi memperoleh pengembalian atau keuntungan dari kegiatan penanaman modalnya setiap individu mengamati dan menganalisis bagaimana kinerja suatu perusahaan beserta struktur-strukturnya. Tingkat pengembalian atau sering disebut *return* ini merupakan sesuatu yang dijadikan acuan dan tujuan investor dalam rangka menanamkan modalnya di pasar modal atau pasar saham.

Pasar modal menjadi sarana yang tepat untuk para investor menanamkan modalnya baik untuk jumlah modal besar ataupun kecil dan baik investasi panjang ataupun pendek. Dengan berpacu pada tujuan yang tetap seseorang individu menjadikan dirinya sebagai seorang investor yang bisa memberikan dananya kepada perusahaan penerbit saham dengan menukarkan sejumlah dana dengan lembar kepemilikan perusahaan.

Menurut Trisnawati (2009) pasar modal memiliki salah satu karakteristik adalah ketidakpastian kinerja perusahaan kurun waktu yang akan datang. Disisi lain keunggulan lain dari pasar modal adalah media untuk pengumpulan dana selain melalui perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi yang diinginkan. Pasar modal bertumbuh dengan diikuti pertumbuhan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal, tercatat ada 2,28 juta investor dan bertambah

dua kali lipat dalam dua periode terakhir. Berdasarkan data jumlah investor pasar modal kaum milenial menempati 60% diantaranya dan terus meningkat jumlahnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode saat ini memberikan program baru memudahkan pembukaan rekening efek secara *online* sehingga mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi. Melalui inisiatif tersebut terciptanya keinginan masyarakat dalam dunia investasi pasar modal dengan berbagai tujuan yang salah satunya memperoleh keuntungan dan pengembalian saham dengan resiko yang tidak terlalu signifikan.

Penanaman modal juga disebut sebagai investasi. Konsep penanaman modal pada dasarnya menjadi bagian dari bentuk yang sering dipromosikan oleh pemerintah untuk menarik minat *investor*, baik domestik maupun luar negeri (*investor* asing) dengan melihat semua laporan keuangan yang merupakan alat analisis *investor* untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Pasar bursa mempunyai program untuk melakukan transaksi perdagangan efek sehingga dapat terbentuk suatu transaksi efek yang efektif dan efisien.

Menurut Jogianto dalam jurnal Lulu Nurul (2009) penggunaan saham sebagai alat untuk transaksi penambahan *financial* menyebabkan analisis dan kajian tentang saham, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai referensi mencoba menggambarkan rekomendasi yang bermacam-macam namun tujuannya sama yakni ingin memberikan keuntungan tinggi bagi investor, dan memberikan

dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Saham (*stock*) adalah bukti tanda milik modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang mencantumkan nama perusahaan, nominal, yang disertai kewajiban dan hak yang dimengerti oleh setiap investor. Persediaan yang siap untuk dijual. (Fahmi, 2015:80).

Kebutuhan jangka panjang menuntut manusia untuk dapat mengatur keuangan lebih baik, salah satu caranya yakni dengan melakukan investasi. Masyarakat telah lama mengenal investasi, tetapi stigma dimasyarakat yang beredar mengenai investasi adalah hal yang negatif, memerlukan modal yang besar dan beresiko sangat tinggi. Hal ini terjadi akibat minimnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi.

Tujuan utama yang diharapkan oleh seorang investor adalah saat mereka memberikan keuangannya untuk penanaman modal mereka bisa mendapatkan keuntungan dari sahamnya (*return*). Sundjaja (2003) mengatakan dalam Trisnawati (2009), *return* merupakan total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam kurun waktu tertentu dihitung dari selisih investasi atas pada periode tertentu dengan pendapatan awal investasi. Gitman (2012) mengatakan bahwa *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang membagi distribusi aset secara *cash* selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai beserta nilai investasi periode awal.

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan diharapkan dimasa mendatang. *Return* aktual merupakan *return* yang sebenarnya, dihitung dari sebagaimana data-data

sebelumnya. *Return* realisasi dikatakan penting disebabkan sebagai salah satu pengukur dari kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini berguna sebagai penentuan resiko dan *return* ekspektasi dimasa yang akan datang. Konsep tingkat resiko dan tingkat pengembalian mempunyai posisi yang penting dimana perilaku investor seringkali didasarkan pada konsep-konsep *return*. Husnan (1998) dalam Martono (2009) mengatakan teori keuangan yang membahas tentang analisis investasi yang memiliki resiko tinggi, para investor mensyaratkan tingkat pengembalian yang akan tinggi pula. Dan tentunya semua investasi telah melalui berbagai analisa sebelum keputusan investasi diambil, dengan cara melihat kondisi nilai perusahaan atau emiten tersebut.

Kinerja perusahaan menggambarkan kemakmuran investor saham jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam kurun waktu lama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan kedalam kenaikan harga pasar saham (Hanafi, 2008:4). Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi tingkat makmurnya investor. Pihak manajemen berusaha memaksimalkan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Harga saham mencerminkan setiap kepuasan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga kinerja perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen.

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan dari perusahaan menggunakan rasio keuangan perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang dapat dilihat menggunakan analisis rasio fundamental.

Memprediksikan harga-harga saham dimasa depan dengan cara mengestimasi beberapa factor-faktor fundamental yang mengindikasi perubahan harga saham di periode selanjutnya dan menghubungkan beberapa variabel sehingga mengetahui tingkat pengembalian yang akan diperoleh atau *return* sahamnya. Yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio *Return on asset (ROA)* dan *Debt to equity ratio (DER)*.

Bertumbuhnya perusahaan umumnya akan memberikan gambaran yang baik, hal ini tentu saja direspon baik oleh para pemegang saham sehingga akan mempengaruhi pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Sriwardany (2009) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ditemukan oleh Sofyaningsih dan Pancawati (2011) hasil yang sama pula. Hasil yang berbeda Kesuma (2009) mengungkapkan yaitu pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2014) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dikatakan ROA, DER, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan pada *return* saham. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang menguji pengaruh struktur modal terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary Wiraraja (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan pada *return* saham nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ditemukan dari hasil penelitian oleh Wardani dan Sri (2011) menunjukkan bahwa struktur modal dari kepemilikan manajerial perngaruhnya tidak signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum pasti maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap *return* saham dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2018”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2018?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2018?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2018.
- b. Menguji pengaruh struktur modal terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* Periode 2016-2018.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis:
  - 1) Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan terkait profitabilitas, struktur modal, dan *return* saham dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di STIE Widya Gama Lumajang.
  - 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi akademisi, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan teori baru yang relevan dibidang akuntansi khususnya tentang profitabilitas, struktur modal, dan *return* saham
  - 2) Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan *return* dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor serta menjadi tolok ukur dalam mempertimbangkan perkembangan perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan berkelanjutan.

- 3) Bagi investor, digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan penanaman modal pada perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi.

